

Penguatan Program Literasi dan Numerasi Keluarga di Desa Citimun Menuju Citimun Juara

Euis Eti Rohaeti*, Galih Dani Septiyan Rahayu

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

*Corresponding author, e-mail : e2rht@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This community service aims to assist the Citimun village community in implementing literacy and numeracy programs in the family environment to create a superior and empowered Citimun village community. The basis for implementing this community service activity is that understanding literacy and numeracy is still carried out through routine activities in the family environment, the assumption that the implementation of literacy and numeracy can only be carried out in schools, and the assumption that children's literacy and numeracy development is the school's responsibility. This community service activity was carried out using a community-based participatory research method with 50 service goals. The results of this community service activity are an increase in participants' understanding of literacy and numeracy and participants' ability to implement literacy and numeracy programs with innovative activities. The conclusion from this community service activity is that community service will have a positive impact if it is planned well, based on the results of partner needs analysis, adapted to community habits, and with ongoing assistance.

Keywords : *assistance; literacy; numeracy; family.*

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat desa Citimun mengenai implementasi program literasi dan numerasi di lingkungan keluarga guna mewujudkan masyarakat desa Citimun yang unggul dan berdaya. Landasan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu pemahaman literasi dan numerasi masih dilaksanakan dengan kegiatan rutin di lingkungan keluarga, adanya asumsi bahwa implementasi literasi dan numerasi hanya dapat dilaksanakan di sekolah, dan adanya asumsi perkembangan literasi dan numerasi anak menjadi tanggung jawab sekolah. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode *community based participatory research* dengan jumlah sasaran pengabdian sebanyak 50 orang. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu adanya peningkatan pemahaman peserta pengabdian mengenai literasi dan numerasi serta kemampuan peserta pengabdian dalam mengimplementasikan program literasi dan numerasi dengan kegiatan-kegiatan inovatif. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini yaitu pengabdian akan memberikan dampak positif apabila direncanakan dengan baik, berdasarkan hasil analisis kebutuhan mitra, disesuaikan dengan kebiasaan masyarakat desa, dan dengan pendampingan yang berkelanjutan.

Kata Kunci : *pendampingan; literasi; numerasi; keluarga.*



Pendahuluan

Desa Citimun merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Desa Citimun memiliki luas wilayah 353 Ha yang terbagi menjadi tiga dusun yaitu dusun Citimun, dusun Ciseda, dan dusun Sukatani dengan jumlah penduduk sebanyak 5.064 jiwa. Berdasarkan pada data profil desa, potensi sumber daya manusia (SDM) desa Citimun dari segi jenjang pendidikan yang ditamatkan yaitu sebanyak 1.399 jiwa lulusan SD, 836 jiwa lulusan SMP, 1.355 jiwa lulusan SMA, dan 476 jiwa lulusan perguruan tinggi. Sedangkan dari segi profesi yaitu sebanyak 833 jiwa berprofesi sebagai pelajar dan mahasiswa, PNS/TNI/POLRI sebanyak 925 jiwa, dan wiraswasta sebanyak 774 jiwa. Apabila dilihat dari potensi SDM, desa Citimun dianggap tepat untuk dijadikan sebagai sasaran kegiatan pengabdian dengan tema pendampingan implementasi program literasi dan numerasi di lingkungan keluarga.

Akan tetapi, apabila potensi tidak dimanfaatkan dan tidak dikembangkan dengan baik maka potensi tersebut tidak akan menjadi keunggulan untuk suatu wilayah. Dilihat dari segi profesi warga desa Citimun mengenai jumlah pelajar dan mahasiswa sebanyak 833 jiwa itu menunjukkan bahwa desa Citimun terdampak dengan bonus demografi pertumbuhan generasi muda sehingga perlu inovasi dalam memanfaatkan bonus demografi tersebut agar warganya menjadi warga yang unggul dan berdaya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rony dan Aryanto (Rony & Aryanto, 2019) bahwa pada saat ini dan puncaknya pada tahun 2030-2024 Indonesia mengalami bonus demografi dengan banyaknya generasi muda. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam menyiapkan SDM yang unggul dan berdaya walaupun pada kenyataannya literasi dan numerasi penduduk Indonesia berada pada kategori rendah (Rahmadanita, 2022).

Literasi dan numerasi merupakan aspek penting untuk meningkatkan kualitas SDM. Makna literasi dan numerasi secara mendalam tidak terbatas pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tapi literasi dan numerasi dimaknai sebagai kecakapan hidup yang mencakup banyak aspek kehidupan (Fatin Fauziyyah, 2020). Literasi, numerasi, dan kehidupan masyarakat juga dijadikan sebagai salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemajuan suatu negara. Terlebih lagi dalam bidang pendidikan literasi dan numerasi menjadi suatu kebutuhan yang penting dikuasai oleh semua kalangan seperti pemangku kebijakan, guru, orang tua, dan siswa (Ferianti & Irna, 2020) Selain itu membekali anak mengenai literasi dan numerasi agar mampu beradaptasi dan berpartisipasi di masyarakat menjadi fokus pada isu global di bidang pendidikan. Peran keluarga menjadi salah satu faktor pendukung yang penting dalam upaya mewujudkan anak yang mampu beradaptasi dan berpartisipasi melalui literasi dan numerasi (Wasik, 2012).

Merujuk pada hasil penelitian sebelumnya terdapat miskonsepsi mengenai peran keluarga dalam pembinaan literasi dan numerasi seperti pembinaan literasi dan numerasi menjadi tanggung jawab sekolah, rumah hanya menjadi tempat tumbuh kembang fisik anak, dan literasi dan numerasi hanya dianggap sebagai kemampuan anak dalam membaca (Meliyanti *et al.*, 2021). Faktanya berdasarkan hasil wawancara singkat kepada beberapa keluarga di desa Citimun ternyata miskonsepsi pembinaan literasi dan numerasi seperti hasil penelitian tersebut juga terjadi di beberapa keluarga di desa Citimun. Namun, beberapa keluarga di desa Citimun sudah melaksanakan pembinaan literasi dengan kegiatan pembinaannya masih bersifat kegiatan rutin seperti mengajak anak membaca buku secara berkala setiap harinya tanpa mengajak anak mengemukakan pendapat terhadap apa yang telah dibaca, bertanya jawab mengenai apa yang telah dibaca, dan atau memberikan kesempatan anak menceritakan apa yang telah dibaca. Begitu juga dalam pembinaan numerasi pada anak di rumah masih sebatas mengajak anak untuk belajar berhitung dan menghafalkan perkalian, belum sampai pada mengajak anak untuk mengukur benda-benda yang ada di rumah, mengajak anak membuat grafik mengenai jenis mainan yang dimilikinya, dan mengajak anak berhitung jarak dan waktu tempuh ketika bepergian.

Pembinaan literasi dan numerasi dengan kegiatan rutin seperti yang telah dilakukan oleh beberapa keluarga di desa Citimun akan lebih mudah membuat anak menjadi jenuh dan hanya akan

mengembangkan aspek kognitif saja. Hal tersebut sejalan dengan yang Irawanto, Eliisa, & Gutika (Irawanto *et al.*, 2022) bahwa kegiatan pembinaan literasi dan numerasi di keluarga melalui kegiatan rutinitas tanpa adanya inovasi akan mudah membuat anak jenuh dan anak enggan mengikuti kegiatan pembinaan literasi dan numerasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini fokus memberikan pendampingan kepada warga desa Citimun mengenai kegiatan inovasi dalam pembinaan literasi dan numerasi kepada anak di rumah sehingga warga desa Citimun menjadi warga yang unggul dan berdaya.

Metode pendampingan dipilih pada kegiatan pengabdian ini karena metode pendampingan dianggap tepat karena dengan metode pendampingan kegiatan pengabdian tidak hanya sebatas pada menyebarkan suatu informasi atau memberikan pelatihan suatu keahlian di satu waktu saja. Namun, melalui kegiatan pendampingan proses penyebaran informasi dan atau melatih suatu keterampilan, pola komunikasi yang dibangun adalah komunikasi multi arah. Selain itu kegiatan pengabdian terus berlanjut dengan memanfaatkan aplikasi sosial media sampai peserta pengabdian benar-benar memahami dan mampu mengimplementasikan apa yang diperoleh selama kegiatan pengabdian (Arga *et al.*, 2019; Rahayu & Firmansyah, 2019).

Kegiatan pengabdian mengenai program literasi dan numerasi sebelumnya telah dilaksanakan sebelumnya (Ria & Nourma Oktaviarini, 2023) dengan fokus pengabdian yaitu pendampingan penguatan kemampuan literasi dan numerasi yang sarannya adalah guru sekolah dasar (SD). Hasil pengabdiannya adalah guru mampu mengembangkan literasi dan numerasi di kelasnya. Pengabdian (Ginting *et al.*, 2023) fokus pengabdian adalah pendampingan literasi dan numerasi yang sarannya adalah siswa SD, hasil pengabdiannya adalah meningkatnya literasi dan numerasi siswa. Kegiatan pengabdian (Sadriani *et al.*, 2023) mengenai peningkatan literasi dan numerasi dengan sasaran pengabdian adalah siswa SD melalui pojok baca dan hasilnya yaitu mampu meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Selanjutnya kegiatan pengabdian (Ekawati *et al.*, 2022) melalui siaran radio RRI kepada masyarakat yang hasil pengabdiannya masyarakat memperoleh pengetahuan tentang pentingnya literasi dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari.

Merujuk pada kegiatan pengabdian sebelumnya, pendampingan literasi dan numerasi sasaran pengabdiannya masih terfokus pada siswa di sekolah dan ke masyarakat umum namun tidak dilaksanakan secara langsung. Oleh karenanya, kebaruan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan literasi dan numerasi fokus kepada orang tua di desa Citimun. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian ini adalah mewujudkan masyarakat desa Citimun yang unggul dan berdaya melalui literasi dan numerasi. Sedangkan tujuan jangka khusus adalah masyarakat Citimun mampu mengimplementasikan program literasi dan numerasi di lingkungan keluarga.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *community based participatory research*. Metode *community based participatory research* merupakan sebuah metode yang berupaya memfasilitasi masyarakat dalam peningkatan kualitas masyarakat dengan berbagai pengetahuan dari berbagai kalangan akademik melalui pemrosesan informasi dalam mengatasi permasalahan di masyarakat (Inten *et al.*, 2024).

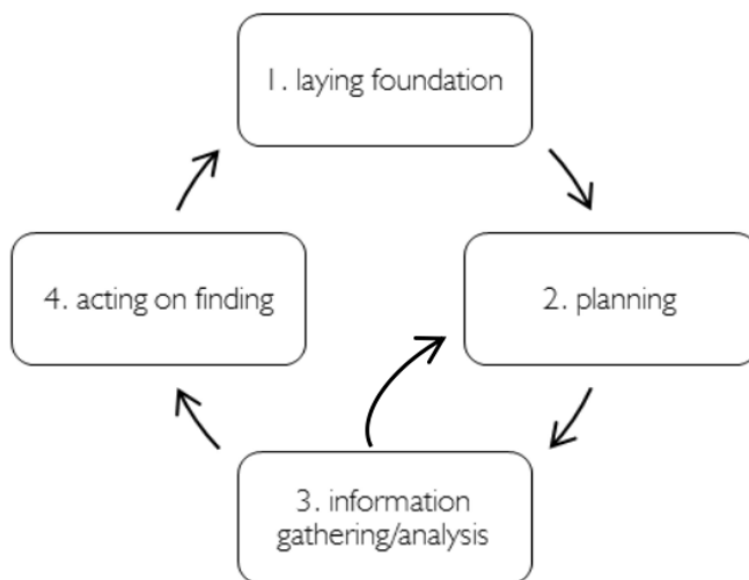
Sasaran kegiatan pengabdian ini masyarakat desa Citimun kecamatan Cimalaka kabupaten Sumedang. Jumlah peserta kegiatan pengabdian ini sebanyak 50 orang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu bulan Juni tahun 2024. Instrumen untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan ini adalah lembar angket yang hasilnya dianalisis secara kualitatif. Tahapan kegiatan pengabdian ini yaitu *laying foundation, planning, information gathering/analysis, and action on finding*. Adapun penjelasan secara rinci dari masing-masing tahapan tersebut pada kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama yaitu *laying foundation* kegiatannya adalah komunikasi langsung dengan aparat pemerintah desa Citimun mengenai potensi masyarakat dan permasalahan yang

dihadapi oleh masyarakat. tahap ini sangat penting dilakukan karena untuk memastikan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sesuai dengan potensi masyarakat dan permasalahan yang terdapat di masyarakat yang menjadi sasaran pengabdian.

2. Tahap kedua yaitu *planning* kegiatannya adalah melakukan perumusan rencana dan analisis berbagai kebutuhan yang diperlukan bersama dengan tim pengabdi dan pemangku kepentingan. Dengan melakukan pemetaan terhadap permasalahan yang sudah ditentukan pada tahapan pertama.
3. Tahap ketiga *information gathering and analysis* kegiatannya adalah pelaksanaan pengabdian yang telah diprogramkan, fokus utama pada tahapan ketiga adalah peran aktif dari para pemangku kepentingan dalam pelatihan yang diselenggarakan. Serta pentingnya bagi tim pengabdi untuk menciptakan situasi yang kondusif pada saat pelatihan atau pendampingan.
4. Tahap keempat yaitu *acting on findings* kegiatannya adalah melakukan kegiatan refleksi serta tindak lanjut atas hasil temuan yang dilakukan pada setiap tahapan pengumpulan data selesai atau sedang dilakukan untuk mengamati tingkat ketercapaian dari tujuan yang telah ditargetkan. Tujuan utama dilakukan tahapan keempat adalah untuk mendapatkan masukan sebagai bahan dijadikan refleksi, untuk pengembangan program selanjutnya.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian ini secara singkat dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian dengan *Metode Community Based Participatory Research*

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Citimun Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian ini adalah mewujudkan masyarakat desa Citimun yang unggul dan berdaya melalui literasi dan numerasi. Sedangkan tujuan jangka khusus adalah masyarakat Citimun mampu mengimplementasikan program literasi dan numerasi di lingkungan keluarga.

Kegiatan pengabdian ini berupa pemberdayaan masyarakat melalui program literasi dan numerasi yang dilaksanakan selama bulan Juni 2024. Kegiatan pengabdian ini melibatkan mitra yang ada di desa Citimun seperti aparatur pemerintahan desa Citimun dan lembaga-lembaga yang ada

di desa Citimun yang dimulai dari kegiatan analisis kebutuhan masyarakat, perancangan kegiatan pengabdian, evaluasi dan refleksi dari kegiatan pengabdian.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur menggunakan lembar angket yang telah disesuaikan dengan indikator- indikator keberhasilan program yang telah disusun dan disepakati oleh tim pengabdian dan mitra yaitu aparat desa Citimun beserta lembaga- lembaga yang ada di Desa Citimun. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

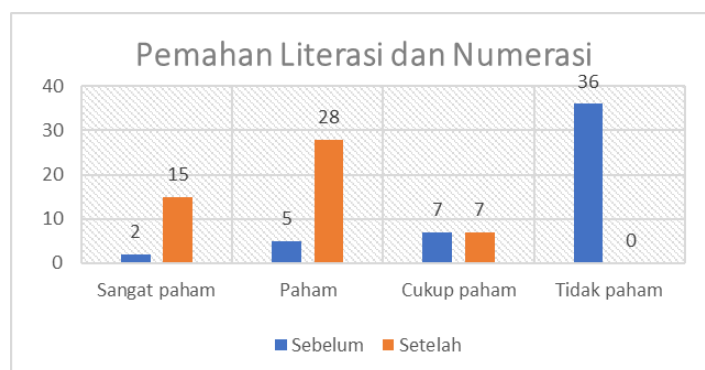
Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan indikator yang telah disusun oleh tim pengabdian adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Citimun

Indikator	Sebelum Kegiatan Pengabdian	Kegiatan Pengabdian	Setelah Kegiatan Pengabdian
Pemahaman pentingnya pembinaan literasi dan numerasi	Belum optimalnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya literasi dan numerasi	Pendampingan implementasi program literasi dan numerasi di lingkungan keluarga	Peserta pengabdian memahami pentingnya literasi dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari
Implementasi pembinaan literasi dan numerasi di keluarga	Kegiatan pembinaan literasi dan numerasi di lingkungan keluarga masih bersifat kegiatan rutin		Peserta pengabdian mampu melaksanakan pembinaan literasi dan numerasi di lingkungan dengan kegiatan-kegiatan inovatif

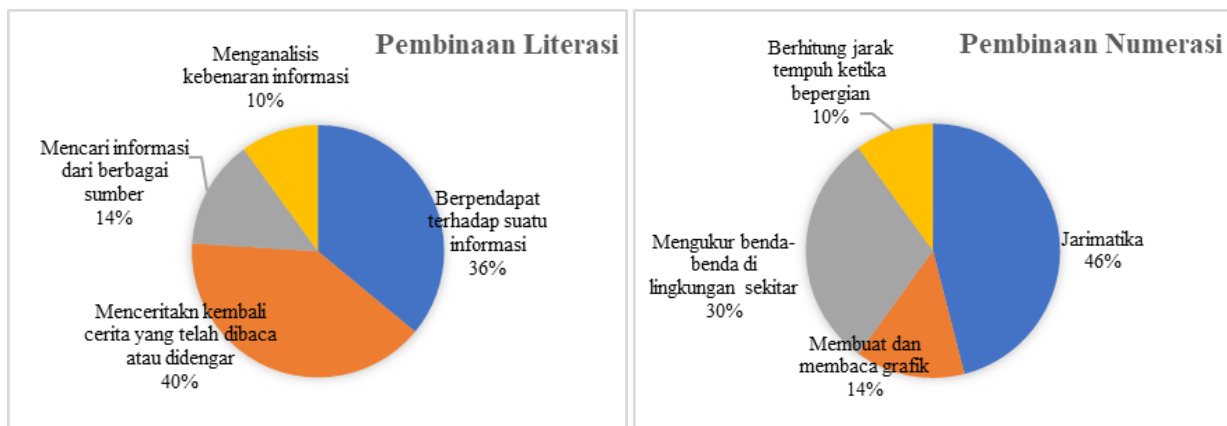
Sumber: Hasil evaluasi kegiatan pengabdian

Lebih detailnya berdasarkan hasil analisis data angket yang diberikan, hasil pengabdian kepada masyarakat mengenai pemahaman peserta pengabdian terhadap program literasi dan numerasi adalah sebagai berikut:



Grafik 1. Pemahaman Literasi dan Numerasi Peserta Pengabdian

Berikutnya mengenai kemampuan peserta pengabdian dalam melaksanakan pembinaan literasi dan numerasi di lingkungan keluarga dengan kegiatan-kegiatan inovatif sesuai dengan yang dipaparkan oleh Prof. Dr. Hj. Euis Eti Rohaeti, M.Pd. pada saat kegiatan pendampingan adalah sebagai berikut:



Grafik 2. Kemampuan Peserta Pengabdian Dalam Melaksanakan Pembinaan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga

Merujuk pada hasil evaluasi pengabdian kepada masyarakat sesuai data pada tabel 1 dapat diartikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut memberikan dampak positif terhadap pentingnya literasi dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari dan terhadap pemahaman mengenai bagaimana pembinaan literasi dan numerasi di lingkungan keluarga.

Pembahasan

Selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Citimun dan berdasarkan hasil refleksi kegiatan pengabdian diperoleh temuan-temuan untuk dijadikan dasar keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat mengenai program literasi dan numerasi. Berdasarkan tanya jawab dengan peserta pengabdian ternyata persepsi peserta pengabdian mengenai program literasi dan numerasi itu merupakan program yang pembinaannya hanya dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah dan merupakan tanggung jawab dari sekolah. Persepsi tersebut memang terjadi di sebagai masyarakat Indonesia. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Raraswati, dkk (Meliyanti *et al.*, 2021) bahwa pemahaman mengenai program literasi dan numerasi merupakan program yang pembinaannya menjadi tanggung jawab sekolah dan hanya dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sebelum tim pengabdian menyampaikan strategi pembinaan literasi dan numerasi di lingkungan keluarga diawali dengan menyampaikan konsep literasi dan numerasi serta ruang lingkup pembinaan literasi dan numerasi.

Pentingnya pelaksanaan sosialisasi kegiatan pengabdian kepada sasaran pengabdian sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai. Kegiatan sosialisasi menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan pengabdian. Sejalan dengan pernyataan Rahayu & Firmansyah (Rahayu & Firmansyah, 2019) bahwa dengan adanya sosialisasi kepada peserta pengabdian maka akan membuat peserta pengabdian lebih siap mengikuti kegiatan pengabdian. Pada kegiatan pengabdian ini, sosialisasi dilaksanakan dengan baik sehingga data awal mengenai pemahaman literasi dan numerasi serta kebiasaan pelaksanaannya dapat diperoleh dengan mudah melalui tanya jawab antara tim pengabdian dan peserta pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian akan lebih efektif jika pelaksanaannya disesuaikan dengan kearifan lokal dan atau kebiasaan masyarakat yang ada di lokasi pengabdian. Sejalan dengan pernyataan Bakhtiar (Bakhtiar, 2016) bahwa kegiatan pengabdian dengan metode pendampingan

akan lebih efektif jika disesuaikan dengan kebiasaan masyarakat atau dikaitkan dengan kearifan lokal masyarakat yang dijadikan sasaran kegiatan pengabdian. Pada kegiatan pengabdian ini, setelah dilaksanakan pendampingan yang dilokalisasi pada satu tempat dilanjutkan dengan pendampingan berikutnya yang diintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan rutin masyarakat seperti pada kegiatan Jumat bersih, kegiatan Posyandu, kegiatan lembaga PKK, kegiatan pengajian rutin, dan kegiatan lainnya.

Keberhasilan program pengabdian bergantung pada penentuan sasaran pengabdian. Pada kegiatan pengabdian ini, sasaran pengabdian fokus pada orang tua agar dapat mengimplementasikan program literasi dan numerasi di lingkungan keluarga. Pemilihan sasaran implementasi program literasi dan numerasi di keluarga karena asumsi bahwa keluarga adalah satuan sosial terkecil di tengah masyarakat. Asumsi tersebut sejalan dengan pernyataan Mulyono & Akhyadi (Akhyadi & Mulyono, 2019) bahwa keluarga sebagai satuan sosial terkecil di tengah masyarakat akan mampu memberikan pengalaman langsung dan utuh sepanjang keluarga tersebut dapat memberikan peran yang baik pada keluarganya.

Kesimpulan

Merujuk pada hasil dan temuan selama kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Citimun tentang pendampingan implementasi program literasi dan numerasi di lingkungan keluarga dapat disimpulkan bahwa 1) kegiatan pengabdian dengan metode pendampingan yang terencana dengan baik dapat memberikan dampak positif kepada pemahaman masyarakat mengenai literasi dan numerasi; 2) kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai strategi-strategi implementasi program literasi dan numerasi di lingkungan keluarga; dan 3) kegiatan pengabdian masyarakat dapat terlaksana dengan baik apabila diintegrasikan dengan kearifan lokal atau kebiasaan masyarakat sasaran pengabdian.

Daftar Pustaka

- Akhyadi, A. S., & Mulyono, D. (2019). Program parenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan keluarga (program pengabdian di Desa Karangpakuan, Kecamatan Darmaraja). *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.22460/as.v1i1p1-8.34>
- Arga, H. S. P., Rahayu, G. D. S., Mugara, R., Muliadi, D. R., & Risnawati, S. (2019). Program Pendampingan Dalam Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Ecoliteracy Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Kabupaten Bandung Barat. *Abdimas Siliwangi*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.22460/as.v2i2p122-128.3327>
- Bakhtiar, A. M. (2016). Curriculum Development of Environmental Education Based on Local Wisdom at Elementary School. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 15(3).
- Ekawati, R., Firdaus, F., & Wahyuni, Y. S. (2022). Pentingnya Literasi Numberasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari Bersama Radio Rri. *Menara Pengabdian*, 2(2), 46–52. <https://doi.org/10.31869/jmp.v2i2.3932>
- Fatin Fauziyyah, D. (2020). Strategi Pendidikan Literasi Keluarga Melalui Analisis Nilai Didaktis Pada Cerita Anak Litara. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, Volume 10, 61–70. <https://doi.org/10.23969/literasi.v10i2.2800>
- Ferianti, N., & Irna, I. (2020). Pengembangan Strategi Literasi Keluarga Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini (Penelitian Pengembangan pada siswa kelompok B PAUD BAI Rumah Cendekia Kabupaten Bogor). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i1.415>

- Ginting, C. A. A. B., Saputri, L., Mardiana, M., Sitepu, D. R. B., Afni, K., Devieta, A., Dinanti, I., & Tarigan, S. B. (2023). Pendampingan literasi dan numerasi anak usia sekolah dasar di Padang Cermin, Langkat, Sumatera Utara. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 123–129.
- Inten, D. N., Aziz, H., Hakim, H. Q. N., & Mulyani, D. (2024). Pelatihan pengajaran hafalan quran melalui metode ritme otak sebagai upaya meningkatkan keterampilan mengajar guru Madrasah Diniyah Kecamatan Pangalengan. *Abdimas Siliwangi*, 7(2), 293–306.
- Irawanto, A., Elissa, K., & Gustika, M. (2022). Peningkatan literasi, numerasi, dan kreativitas dengan bercerita. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Meliyanti, M., Raraswati, P., Hidayat, D. N., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504–6512.
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2019). Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 17–25. <https://doi.org/10.22460/as.v1i1p17-25.36>
- Rahmadanita, A. (2022). Rendahnya Literasi Remaja di Indonesia: Masalah dan Solusi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(2), 55. <https://doi.org/10.20961/jpi.v8i2.66437>
- Ria, R. F. R. A., & Nourma Oktaviarini. (2023). Pendampingan Penguatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. *Kanigara*, 3(2), 173–183. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v3i2.7758>
- Rony, Z., & Aryanto, S. (2019). Coaching Competency as a Solution for Indonesian Headmaster of Elementary School in Disruption Era. *Proceedings of the Proceedings of the 1st International Conference on Business, Law And Pedagogy, ICBLP 2019, 13-15 February 2019, Sidoarjo, Indonesia*, 13–15. <https://doi.org/10.4108/eai.13-2-2019.2286504>
- Sadrani, A., Arifin, I., GH, M., & Ruslan, Z. A. (2023). Peningkatan literasi dan numerasi siswa melalui program pojok baca di SD Negeri Pampang. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30–36.
- Wasik, B. H. (2012). *Handbook of Family Literacy* (B. H. Wasik, Ed.; 2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203841495>